



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP PERBAIKAN KUALITAS PADI DI KECAMATAN GRONG-GRONG KABUPATEN PIDIE

*(Utilization of Social Media in Agricultural Extension for Improving Rice Quality
in Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie)*

Junaidi¹, Julia^{1*}, Hamdani¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

*Corresponding author: juliahassballah@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui penggunaan dan pemanfaatan media informasi dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian pada petani padi di Desa Grong-grong Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Grong-grong Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah 50 orang. sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengambilan data dilakukan secara pencatatan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Analisis secara deskriptif Analisis kualitatif. Batasan variabel pada penelitian ini yaitu penyuluhan Petani, Manfaat media informasi, Penggunaan media informasi, Media sosial, Media interpersonal, Media massa, Media kelompok, Keberhasilan penyuluh pertanian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan media sosial dalam penyuluhan pertanian yang terdiri dari media whatsapp dan handphone dengan nilai 2,48 dan handphone memperoleh nilai sebanyak 2,68 termasuk kategori baik, televisi memperoleh nilai 1,76, facebook memperoleh nilai 1,80 dan bbm memperoleh nilai sebanyak 1,84 termasuk kategori kurang baik dan yang termasuk kategori tidak baik yaitu media radio dengan nilai 1,60 dan instagram memperoleh nilai sebanyak 1,72.

Kata kunci : Pemanfaatan media sosial, penyuluh, padi.

Abstract. The purpose of this study is to determine the use and utilization of information media in conducting agricultural extension activities for rice farmers in Grong-grong Village, Kecamatan Grong-grong, Kabupaten Pidie. This study was conducted in Grong-grong Village, Kecamatan Grong-grong, Kabupaten Pidie. The population and sample in this study were 50 people. The data sources used were primary and secondary data. Data collection techniques were carried out through recording, observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used descriptive analysis, qualitative analysis. The variable limitations in this study were farmer extension, benefits of information media, use of information media, social media, interpersonal media, mass media, group media, success of agricultural extension workers. The results of the study showed that the use of social media in agricultural extension consisting of WhatsApp and mobile phone media with a value of 2.48 and mobile phones obtained a value of 2.68 including the good category, television obtained a value of 1.76, Facebook obtained a value of 1.80 and BBM obtained a value of 1.84 including the less good category and those included in the bad category were radio media with a value of 1.60 and Instagram obtained a value of 1.72.

Keywords: Utilization of social media, extension workers, rice.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan keterbukaan informasi saat ini, media sosial tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Informasi yang dibutuhkan petani dalam pengelolaan usahatani dapat beragam sesuai dengan komoditas usahatani khususnya komoditi memperbaiki kualitas padi. Secara garis besar, informasi pada bidang pertanian secara luas dapat dikategorikan menjadi beberapa sub kegiatan dalam



usahatani. Informasi pertanian tersebut berupa teknologi dan inovasi produksi, pengolahan hasil pertanian, pemasaran hasil, iklim dan cuaca, permintaan/penawaran dan permodalan. Media sosial juga telah menjadi cara baru masyarakat dalam berkomunikasi. Meninggalkan batasan waktu, tempat, dan biaya.

Perubahan penggunaan media yang bersifat konvensional menjadi digital seperti ini bisa mempermudah penyuluh, petani, dan nelayan dalam kegiatan penyuluhan. Untuk memenuhi tuntutan perubahan zaman ini tidak ada upaya lain bagi penyuluh kecuali harus belajar secara berkelanjutan. Dengan kata lain penyuluh dituntut memiliki kemandirian belajar melalui pemanfaatan berbagai media sehingga mampu memenuhi tuntutan perubahan zaman, dalam memperbaiki kualitas pertanian. Oleh karena itu menarik untuk dilakukan penelitian tentang “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Terhadap Perbaikan Kualitas Padi Di Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie”

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie. Waktu penelitian ini di rencanakan dibulan April sampai Juli 2024, di mulai pada saat pengambilan data pertama dilihat dari pemanfaatan media sosial didalam penyuluhan pertanian terhadap perbaikan kualitas padi.

Populasi dan Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Untuk menentukan sampel, peneliti membatasi jumlah populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 orang. Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang di teliti Dalam penelitian ini semua petani berjumlah 50 orang di ambil sebagai sampel, dalam penelitian ini jumlah sampel yang di ambil 10 % (Arikunto,2008)

Jenis dan Sumber Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

Teknik Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Analisis secara deskriptif Analisis kualitatif adalah mengembangkan sebuah konsep yang sebelumnya sudah ada berupa penjelasan, catatan observasi, dokumentasi dan wawancara atau angket kualitatif. Untuk mengukur jawaban responden pada setiap item pertanyaan yang diajukan menggunakan skala likert.

Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur variabel. Defenisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini adalah yang tergolong kedalam distribusi pemasaran yang di uraikan dalam pembahasan berikut menggambarkan berbagai aspek yakni : keadaan penduduk, dari segi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, lama berusahatani. Adapun karakteristik responden diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Umur Responden

Umur petani pada setiap anggota kelompok tani di desa Grong-grong berkisar 22-68 tahun. Jika di analisis perkelompok umur, memperoleh bahwa petani berumur 50 tahun keatas mencapai 48%. Sedangkan petani yang berumur 50 tahun kebawah cukup banyak mencapai 48%. Untuk uraian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur Di Setiap Kelompok Tani Di Desa Grong-grong Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie

Umur	Jumlah jiwa	Presentase(%)
15-22	1	4%
23-45	12	48
46-91	12	48
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 1 dapat dilihat bahwa petani yang sudah tua atau berumur tua lebih sedikit dibandingkan dengan petani yang muda hal ini dikarenakan banyak petani yang berumur tua sudah tidak sanggup lagi untuk turun langsung kelahannya. Sedangkan petani yang berumur muda masih relative banyak karena kesehatannya masih baik untuk berusaha tani. Dan banyak pula pemuda yang merantau dikarenakan tidak memiliki lahan tidak di garap.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan petani pada setiap anggota kelompok tani di desa Grong-grong bervariasi. Tetapi di dominasi petani berpendidikan SMA yakni 5 orang petani atau mencapai 56%. Untuk uraian dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Di Setiap Kelompok Tani Di Desa Grong-grong Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie

Tingkat pendidikan	Jumlah jiwa	Presentase (%)
SD	11	44
SMP	9	36
SMA	5	20
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani di setiap kelompok tanidi Desa grong-grong bisa dikatakan dalam tarap memadai dalam menyerap ilmu tentang sistem pemanfaatan media sosial. Walaupun sebagian besar petani berpendidikan (SD) namun tidak jauh dari itu sebanyak 44% (11 petani). Sudah menempuh pendidikan sekolah menengah atas atau sarjana. Hal ini mayoritas dari umur



petani yang di atas di bawah 50 tahun. Pada saat usia petani di atas masih usia produktif untuk belajar atau menempuh pendidikan di sekolah kondisi Negara masih belum baik, masih belum banyak sekolah atau lapangan pekerjaan seperti saat ini, sehingga pendidikan masih belum baik.

3. Pengalaman Usaha Tani

Petani pada setiap kelompok tani di Desa Balangtanaya memiliki kisaran 2-58 tahun sedangkan yang memiliki presentase terbesar yaitu sebanyak 13 orang petani atau mencapai 52% dengan kisaran 2-20 tahun dapat di uraikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pengalam Berusaha Tani Di Desa Grong-grong Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie.

Pengalaman Usaha Tani	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
2-20	6	24
21-39	13	52
40-58	6	24
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian petani didominasi pada pengalaman usahatani yang muda. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani anggota kelompok pada setiap kelompok tani di desa Grong-grong berprofesi sebagai petani sejak kecil melainkan berprofesi sebagai buruh tani.

4. Luas Lahan

Petani di setiap kelompok tani di desa balangtanaya rata-rata petani yang berprofesi petani memiliki luas lahan kurang lebih 1 ha dapat di uraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Luas Lahan Garapan Di Setiap Kelompok Tani Di Desa Grong-grong Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie.

Luas Lahan	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1 ha	19	76
1,5 ha	3	12
2 ha	3	12
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar luas lahan yang digarap atau di usahakan petani adalah lahan yang relative luas. Hal ini dikarenakan sawah yang dimiliki oleh petani adalah warisan dari orang tua.

Penggunaan Media Informasi di Desa Grong-grong Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie.

1. Media interpersonal

Komunikasi ini sangat penting karena bertemunya antar petani dengan penyuluh adalah hal yang yang paling bagus agar petani dapat bertanya langsung kepada penyuluh mengenai cara penanaman padi sampai kepada pemanengan. Adapun uraian media interpersonal (tatap muka) yang terdapat di desa Desa Grong-grong Kecamatan



Grong-grong Kabupaten Pidie

Tabel 5. Tatap Muka Antara Penyuluh Dengan Petani di Desa Grong-grong Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie.

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat sering	2	8
2	Sering	10	33
3	Pernah	13	24
4	Tidak Pernah	—	—
		25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kegiatan tatap muka penyuluh banyak menyampaikan informasi yang dimana dilaksanakan 5-6 kali/bulan atau kategori sangat sering yang berjumlah 2 orang atau 8% yang menghadiri kegiatan tersebut. Petani yang masuk pada kategori tersebut mengikuti pertemuan dengan penyuluh tidak hanya dalam pertemuan kelompok tapi juga pertemuan secara pribadi atau tatap muka dengan penyuluh. Kategori sering (34 kali/bulan melaksanakan kegiatan tatap muka) yang berjumlah 10 orang atau 33% yang menghadiri kegiatan tersebut. Petani yang masuk pada kategori sering mengikuti pertemuan dengan penyuluh pada saat melaksanakan kegiatan tata muka. pernah (1-2 kali/bulan) yang berjumlah 13 orang atau 24% yang menghadiri kegiatan tersebut. Petani yang masuk kategori cukup mengikuti pertemuan dengan penyuluh hanya pada saat melakukan kegiatan tatap muka. dan kategori tidak pernah hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tatap muka yang tidak pernah di lakukan oleh penyuluh selama sebulan.

2. Media massa

Media massa ini sangat menunjang atas keberhasilan penyuluh dan kesejahteraan petani karena media massa ini adalah merupakan alat yang dapat di gunakan untuk mencari dan memberi informasi. Adapun uraiain media massa yang di gunakan di desa Desa Grong-grong Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie.

a. Facebook

Di pergunakan untuk mencari informasi mengenai cara penanaman padi alasannya karena dia bisa di kirimkan gambar cara menanam padi oleh penyuluh dapat dilihat pada uraian tabel 6.

Tabel 6. Penggunaan Media Facebook di Desa Grong-grong Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie.

No	Kategori	Jumlah Orang	Persentase
1.	Sangat sering	—	—
2	Sering	2	7
3	Pernah	16	64
4	Tidak pernah	7	28
		25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa kategori yang paling tinggi adalah pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi melalui facebook) yang berjumlah 16 orang atau 64% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk pada kategori pernah mengakses informasi hanya 1-2 kali/bulan yang berjumlah 16 orang yang mengakses informasi



tersebut. Kategori sering(3-4 kali/bulan mengakses informasi facebook yang berjumlah 2 orang atau 8% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk kategori sering mengakses media informasi 3-4 kali/bulan yang berjumlah 2 orang yang mengakses. Sangat sering (5-5 kali/bulan mengakses informasi facebook) dan tidak ada yang mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui facebook) yang berjumlah 7 orang atau 28 % ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi.

b. Whatsapp

Di pergunakan untuk mencari informasi masalah pemupukan, alasannya karena dia selalu terkendala dalam masalah cara pemupukan dapat dilihat pada uraian Tabel 7.

Tabel 7. Penggunaan Media Whatsaap Di Desa Grong-grong Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie

No	Kategori	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Sangat sering	–	–
2	Sering	14	25
3	Pernah	9	36
4	Tidak pernah	2	8
		25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Pada Tabel 7 mengakses informasi melalui whatsapp) yang berjumlah 14 Orang atau 25% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk kategori sering mengakses media informasi whatsapp yang berjumlah 14 orang yang mengakses informasi tersebut. Kategori pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi whatsapp) yang berjumlah 9 orang atau 36% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi. petani yang masuk kategori cukup mengakses informasi 1-2 kali/bulan yang berjumlah 9 orang yang mengakses informasi tersebut. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi whatsapp) dan tidak ada yang mengakses informasi tersebut. dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui facebook) yang berjumlah 2 orang atau 8% ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi.

c. Bbm

Di pergunakan untuk mencari informasi mengenai cara pengolahan lahan dengan baik, alasannya bahwa dia pernah dulu mengalami hasil panennya menurun gara- gara tanamannya tidak subur dan katanya dia melakukan pemupukan ,dapat dilihat pada uraian Tabel 8.

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa kategori yang paling tinggi adalah sering(3-4 kali/bulan mengakses informasi melalui bbm) yang berjumlah 17 Orang atau 68% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk kategori sering yang mengakses informasi penyiangn 3-4 kali/bulan yang berjumlah 17 orang yang mengakses informasi tersebut. Kategori pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi bbm) yang berjumlah 6 orang atau



24% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi penyiangian, petani yang masuk kategori cukup yang di akses 1-2 kali/bulan yang berjumlah 6 orang yang mengakses media informasi tersebut. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi bbm) dan tidak ada yang mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui bbm) yang berjumlah 2 orang atau 8% ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk kategori tidak pernah hal ini menunjukkan bahwa petani tersebut tidak pernah mengakses informasi tersebut selama 1 bulan.

Tabel 8. Penggunaan Media Bbm di Desa Grong-grong Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie.

No	Kategori	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Sangat sering	-	-
2	Sering	17	68
3	Cukup	6	24
4	Tidak pernah	2	8
		25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

d. Instagram

Menurut hasil wawancara saya dengan petani bahwa media instagram ini masih kurang yang menggunakan unttuk mengakses informasi padahal menurutnya media ini bagus tetapi orang yang saya wawancarai tidak tau main hp android, dapat dilihat pada uraian tabel 9.

Tabel 9 .Penggunaan Media Instagram Di Desa Grong-grong Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie.

No	Kategori	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Sangat sering	-	-
2	Sering	2	8
3	Cukup	14	56
4	Tidak pernah	9	36
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa kategori yang paling tinggi adalah pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi melalui instagram) yang berjumlah 14 Orang atau 56% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk kategori cukup yang mengakses informasi 1-2 kali/bulan yang berjumlah 14 orang yang mengakses informasi tersebut. Kategori sering (3-4 kali/bulan mengakses informasi instagram) yang berjumlah 9 orang atau 36% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informas. Petani yang masuk kategori sering mengakses informasi 3-4 kali/bulan yang berjumlah 9 orang yang mengakses informasi tersebut. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi instagram) yang tidak ada sama sekali yang menggunakan mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui instagram).

e. Handphone

Media handphone di pergunakan untuk mencari informasi mengenai pengendalian hama alasannya itu masalah yang paling susah di hadapi,dapat di dilihat



pada uraian Tabel 10.

Tabel 10. Penggunaan Media Handphone Di Desa Grong-grong Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie.

No	Kategori	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Sangat sering	13	52
2	Sering	7	28
3	Cukup	3	12
4	Tidak pernah	2	8
Jumlah		25	100

Data Primer Setelah Diolah,(2023)

Pada tabel 10 diatas menunjukkan bahwa kategori yang paling tinggi adalah Sangat sering(5-6 kali/bulan mengakses informasi melalui handphone) yang berjumlah 13 Orang atau 52% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk kategori sangat sering mengakses informasi 5-6 kali/bulan yang berjumlah 13 orang yang mengakses media informasi tersebut. Kategori sering (3-4 kali/bulan mengakses informasi handphone) yang berjumlah 7 orang atau 28% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang sering mengakses informasi 3-4 kali/bulan yang berjumlah 7 orang yang mengakses media informasi tersebut. pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi handphone) yang berjumlah 3 orang atau 12% ini menunjukkan sebagian responden mengakses informasi tersebut. Petani yang masuk kategori pernah mengakses informasi 1-2 kali/bulan yang berjumlah 3 orang yang mengakses media tersebut. kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui instagram) yang berjumlah 2 orang atau 8% ini menunjukkan bahwa sebagian responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk kategori tidak pernah mengakses informasi selama 1 bulan yang berjumlah 2 orang yang tidak mengakses media informasi tersebut.

f. Televisi

Di digunakan untuk menonton masalah seputar pertanian tetapi alasannya bapak yang saya wawancara tidak baik karena jarang ada siaran seputar pertanian, dapat terlewatkan jika ada aktivitas lain,dapat di dilihat pada uraian Tabel 11.

Tabel 11. Penggunaan Informasi Media Televisi Di Desa Grong-grong Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie

No	Kategori	(Jumlah Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat sering	-	-
2.	Sering	-	-
3.	Cukup	6	40
4.	Tidak pernah	19	60
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Pada tabel 11 diatas menunjukkan bahwa kategori yang paling tinggi adalah pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi melalui televis yang berjumlah 6 Orang atau 40% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi pangkas padi atau panen padi. Petani yang masuk kategori pernah yang di akses 1-2 kali/bulan yang berjumlah 6 orang yang mengakses



media informasi tersebut. Kategori sering (3-4 kali/bulan mengakses informasi televisi) dimana responden tidak ada yang mengakses informasi pada media tersebut. Petani yang masuk kategori sering tidak ada petani yang mengakses media informasi televisi. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi televisi) dimana responden tidak ada yang mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah dilakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui televisi) yang berjumlah 19 orang atau 60% ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk kategori tidak pernah yang berjumlah 19 orang yang tidak mengakses informasi tersebut.

g. Radio

Radio ini tidak di pergunakan untuk mencari informasi alasannya karena bapak yang saya wawancarai karena tidak semua petani punya kesempatan untuk mendengarkan radio, dapat di dilihat pada uraian tabel berikut:

Pada tabel 13 diatas menunjukkan bahwa kategori yang paling tinggi adalah sering (3-4 kali/bulan mengakses informasi melalui radio) yang dimana tidak ada responden yang mengakses informasi tersebut. Petani yang masuk kategori sering yang di akses 3-4 kali/bulan tidak ada yang mengakses media tersebut Kategori pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi radio) yang berjumlah 10 orang atau 24% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk kategori pernah yang di akses 1-2 kali/bulan yang berjumlah 10 orang yang mengakses media tersebut. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi radio) dimana responden tidak ada yang mengakses informasi tersebut dan kategori tidak pernah (tidak pernah dilakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui radio) yang berjumlah 15 orang atau 76% ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk kategori tidak pernah yang berjumlah 15 orang yang tidak mengakses informasi tersebut.

Tabel 12. Penggunaan Informasi Media Radio di Desa Grong-grong Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie

No	Kategori	(Jumlah Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat sering	-	-
2.	Sering	-	-
3.	cukup	10	24
4.	Tidak pernah	15	76
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

i. Media kelompok

Media kelompok ini di lakukan secara berkumpul dan media ini di pergunakan untuk membicarakan secara berkelompok tentang perkembangan petani lalu kita menyampaikannya pada saat betemu langsung (bertatap muka) kepada petani. Adapun uraian media kelompok pada tabel 13.



Tabel 13. Pertemuan secara berkumpul Penyuluh Dengan Petani di Grong-grong Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie

No	Kategori	(Jumlah Orang)	(Persen %)
1	Sangat sering	1	4
2	sering	10	40
3	cukup	14	56
4	tidak pernah	—	—
		25	100

Sumber : Data Primer Diolah,(2023)

Pada tabel 13 kategori yang paling tinggi adalah sering(3-4 kali/bulan mengakses informasi melalui media kelompok) yang berjumlah 10 Orang atau 40% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori sering yang di akses 3-4 kali/bulan yang berjumlah 10 orang yang mengakses media informasi tersebut. Kategori pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi media kelompok) yang berjumlah 14 orang atau 56% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori cukup yang di akses 1-2 kali/bulan yang berjumlah 14 orang yang mengakses media informasi tersebut. Sangat sering (4-5 kali/bulan mengakses informasi media kelompok yang dimana responden tidak ada yang mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1bulan mengakses informasi melalui media kelompok) yang berjumlah 1 orang atau 4% ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori tidak ada yang tidak mengakses media selama 1 bulan yang berjumlah 1 orang yang tidak mengakses media tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Terhadap Perbaikan Kualitas Padi Di Kecamatan Grong-grong Kabupaten Pidie” setelah di lakukan penelitian dapat di simpulkan bahwa. Pemanfaatan media sosial dalam penyuluhan pertanian yang terdiri dari media whatsapp dan handphone dengan nilai 2,48 dan handphone memperoleh nilai sebanyak 2,68 termasuk kategori baik ,televise memperoleh nilai 1,76,facebook memperoleh nilai 1,80 dan bbm memperoleh nilai sebanyak 1,84 termasuk kategori kurang baik dan yang termasuk kategori tidak baik yaitu media radio dengan nilai 1,60 dan instagram memperoleh nilai sebanyak 1,72.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas. Maret University Press.Surakarta.
- Mardikanto, T . 2003. *Redefinisi Dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Pusat Pembangunan Agrobisnis Dan Perhutanan Sosial.Surakarta
- Mulyani, Sri. 2006. *Anatomi Tumbuhan*. Yogyakarta: Kanisius.



- Mulyandari, Hestin. 2011. Pengantar Arsitektur Kota. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Elian Alqod, dkk., "Layanan Informasi Kereta Api Menggunakan GPS, Google Maps, dan Android", Jurnal Teknik POMITS ISSN, Vol.I No.1, 2014
- Suhardiyono, L., 1992. Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian. Erlangga, Jakarta.
- Setiana. L. 2005. Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor: Ghalia Indonesia.